

PERAN PEMERINTAH DALAM MEMERSIAPKAN PROMOSI DESA WISATA PADA DESA MEKAR AGUNG KECAMATAN CIBADAK

Yosi Lestari¹, Tati Handayani², Miguna Astuti³

Yosi.lestari97@yahoo.com¹, tatihandayani01@gmail.com², prismtime@yahoo.com³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peran Pemerintah Dalam Mempersiapkan Promosi Desa Wisata Pada Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak. Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat pemerintah terkait di kecamatan Cibadak khususnya desa Mekar Agung yang terdiri dari masing-masing Camat, Kepala Desa serta tokoh masyarakat dan masing-masing perwakilan dari pemerintahan tersebut. Sampel diambil sebanyak 5 orang responden, dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan *Field Research* (Penelitian Lapangan) seperti observasi, wawancara dan *Library Research* (Penelitian Kepustakaan). Analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh sebagai koordinator, fasilitator dan stimulator dalam mempersiapkan promosi desa wisata pada desa Mekar Agung kecamatan Cibadak.

Kata Kunci : Peran Pemerintah, Promosi Desa Wisata.

Abstract

This is a qualitative research that aims to determine the influence of the role of government towards the promotion village tourism in the village of Mekar Agung districts Cibadak. Population in this research is related government officials in subdistrict Cibadak especially village Mekar Agung regency consisting of each of sub-disrict head, village head, as well as community leaders and representatives of the respective government. Sample size was taken as many 5 respondents, with method non probability sampling especially purposive sampling. Data collection is done by field research such as observation, interview and library research. The analysis used is descriptive qualitative analysis method. The results of this study indicate that the role of government influence on the promotion of village tourism in the village Mekar Agung district Cibadak.

Keywords : The Role Of Government, Promotion Village Tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting di Indonesia, karena kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting di pariwisata Indonesia. Dimana Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai yang merupakan garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan Negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia (Yessie Stephanie, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2015 tentang Kode dan data wilayah Administrasi pemerintahan disebutkan bahwa jumlah Desa dan kelurahan di Indonesia adalah 83.184 (74.754 Desa + 8.430 Kelurahan). Sedangkan menurut Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kode dan Wilayah Kerja Statistik Tahun 2016 disebutkan bahwa jumlah Desa atau kelurahan di Indonesia adalah 82.030.

Desa atau pedesaan merupakan aset yang bermanfaat apabila kita mampu mengelola dan memasarkannya dengan baik. Desa wisata sendiri merupakan kawasan yang berkaitan dengan berbagai wilayah atau kearifan lokal yang di maksud disini adalah pengetahuan yang khas yang milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, sebagai proses dari hubungan timbal balik antara penduduk tersebut dengan lingkungannya (petunjuk teknis, penelitian Budaya, Anonym, Yogyakarta: P2KD DIY 2003).

Namun, lebih lanjut berdasarkan data menteri dalam negeri ada dari 83.184 jumlah desa yang ada di Indonesia, sebanyak 15.000 desa yang ada di Indonesia masih dalam kategori desa tertinggal. Dari 15.000 tersebut lebih lanjut dinyatakan bahwa sebanyak 158 desa tertinggal tersebut berada di wilayah provinsi Banten. Adapun Banten ini terdiri dari 4 kabupaten dan 28 kecamatan dan 340 desa. Lebih lanjut kecamatan Cibadak yang berada di kabupaten Lebak, Banten di kategorikan sebagai wilayah dengan jumlah tertinggal yang cukup tinggi (Peraturan Presiden No. 131, 2015).

Data dari BAPENDA Lebak lebih lanjut menyatakan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 kontribusi pendapatan dari masing-masing kabupaten terutama dari kabupaten Lebak meningkat dari tahun ke tahun. Berikut tabel kontribusi pendapatan kecamatan di wilayah Lebak.

Tabel 1 Kontribusi Pendapatan Kecamatan di Wilayah Lebak Tahun 2017

No	Kecamatan	Kontribusi Pendapatan Kabupaten Lebak
1	Rangkas Bitung	Rp. 1,275,211,292.00
2	Maja	Rp. 900,653,422.00
3	Bayah	Rp. 896,824,700.00
4	Manglingping	Rp. 810,935,029.00
5	Curug bitung	Rp. 808,075,860.00
6	Cibadak	Rp. 495,297,865.00
7	Banjarsari	Rp. 491,213,349.00
8	Cibeber	Rp. 486,477,824.00
9	Warunggunung	Rp. 485,861,021.00
10	Panggarangan	Rp. 466,748,088.00
11	Sajira	Rp. 442,133,293.00
12	Cimarga	Rp. 405,455,978.00
13	Cipanas	Rp. 388,570,667.00
14	Cileles	Rp. 387,762,958.00
15	Wanasalam	Rp. 387,646,380.00
16	Cikutur	Rp. 358,235,201.00
17	Cihara	Rp. 341,541,770.00
18	Gunungkencana	Rp. 313,386,458.00
19	Leuwidamar	Rp. 308,459,330.00
20	Cilograng	Rp. 304,753,061.00
21	Cijaku	Rp. 256,685,877.00
22	Kalanganyar	Rp. 253,171,298.00
23	Bojongmanik	Rp. 250,438,222.00
24	Cirinten	Rp. 247,315,985.00
25	Cigembong	Rp. 221,651,512.00
26	Muncang	Rp. 184,086,614.00
27	Sobrang	Rp. 155,671,542.00
28	Lebakgedong	Rp. 125,986,043.00

Sumber: bapenda.lebak.go.id/triwulan_iv/

Sumber: Bapenda.Lebak.Go.Id/Triwulan_Iv/

Berdasarkan tabel 1 di atas kecamatan Cibadak menempati posisi ke enam tertinggi dari 28 kecamatan yang ada di kabupaten Lebak terkait kontribusi pendapatan. Hari Setiyanosaat dalam laporan tahunannya menyampaikan pula bahwa kecamatan Cibadak selama tiga tahun terakhir memberikan peningkatan kontribusi terhadap pendapatan daerah kabupaten Lebak. Yaitu dari 17juta per tahun di tahun 2014 hingga mencapai lebih dari 300juta per tahun 2017.

Untuk mengatasi permasalahan desa tertinggal yang ada di Indonesia, terutama yang ada di wilayah kabupaten Lebak dan secara lebih spesifik lagi di kecamatan Cibadak, pemerintah beserta kementerian perdesaan gencar menggalakan program wisata di perdesaan. Menurut *World Tourism Organisation* atau WTO (2001) program wisata dapat terbagi menjadi wisata budaya, wisata desa, wisata alam, wisata pantai, wisata bisnis dan wisata kesehatan.

Berdasarkan data kecamatan Cibadak tahun 2018, diketahui bahwa wilayah kecamatan Cibadak akan menjadi salah satu kecamatan dengan akses pintu tol. Proyek pembangunan jalan tol yang akan dimulai pada tahun 2018 tersebut bahkan mengakibatkan tergusurnya kantor kecamatan Cibadak

Dengan efek multiplier dari desa wisata diharapkan sektor lain di wilayah kecamatan Cibadak dapat meningkat pula. Salah satu kemungkinan pengembangan desa wisata di kecamatan Cibadak adalah argowisata.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran pemerintah dalam mempersiapkan kegiatan promosi terkait perencanaan desa wisata Mekar Agung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif yaitu sebuah model penelitian dengan teknik berpikir induktif, menjadikan manusia (peneliti) sebagai instrumen utama penelitian dan dilakukan dengan pengumpulan data yang bersifat kualitatif

Tinjauan Pustaka

Peran Pemerintah

Peraturan Menteri Desa, pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Dalam Peraturan Pemerintah pasal 1, menyatakan bahwa yang dimaksud Pemerintahan daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerrintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom Yoltuwu (2016, hlm.6).

Desa Wisata

Pemerintah melalui Undang-Undang dan Peraturan mendefinisikan pula desa berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain,

Sedangkan Desa Wisata menurut Antara dan Arida (2015, hlm.18) di definisikan sebagai sebuah kebutuhan bagi masyarakat modern perkotaan.

Promosi

Promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Tujuan promosi ialah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan, dan meyakinkan calon konsumen (Buchari Alma, 2016 hlm. 179).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif yaitu sebuah model penelitian dengan teknik berpikir induktif, menjadikan manusia (peneliti) sebagai instrumen utama penelitian dan dilakukan dengan pengumpulan data yang bersifat kualitatif.

Dalam penelitian ini upaya-upaya yang akan dilakukan oleh peneliti selaku instrumen utama dalam pengumpulan data dari fokus penelitian diantaranya mengamati peran dan pengalaman informan mengenai pengembangan dan promosi desa wisata. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari observasi dan wawancara, berupa dari observasi langsung, catatan wawancara, dan foto kegiatan.

Informan

Peneliti mewawancarai beberapa informan yang dianggap relevan dan dapat memberikan data yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini yaitu Camat, Kepala Desa., Tokoh Masyarakat serta masing-masing perwakilan dari kantor pemerintahan tersebut antara lain pegawai dari LPM atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang dalam hal ini yaitu Bapak Muhdi, dan Bapak Ombi.

Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini diakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Sementara itu data sekunder penelitian ini diperoleh dari internet, artikel, buku, website desa, website kelurahan, bapa pusat statistik (BPS), dan badan pendapatan daerah (BAPENDA).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat pemerintah terkait di kecamatan Cibadak khususnya desa Mekar Agung kabupaten Lebak provinsi banten yang terdiri dari masing-masing Camat, Kepala Desa serta tokoh masyarakat dan masing-masing perwakilan dari kepala tersebut.

Sampel

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam pengambilan sampel yang akan diteliti responden masyarakat desa Mekar Agung di kecamatan Cibadak

Secara spesifik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 responden yang terdiri dari Kepala Desa Mekar Agung yaitu Ibu Nining, perwakilan tokoh yaitu Bapak Ombi, Bapak Muhdi, Bapak Aziz dan Bapak Adam dari kampung Cigundi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini antara lain mereduksi dan mengkategorikan data, merupakan proses yang seleksi dan memfokus, menghubungkan dan membandingkan data dan menarik kesimpulan.

Identifikasi Lembaga Perencanaan Kegiatan Promosi

Terdapat beberapa lembaga pelatihan yang diadakan pemerintah kecamatan Cibadak terkait perencanaan kegiatan promosi desa wisata Mekar Agung antara lain kelompok tani Surya Tani, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Kelompok Wanita Pagoda.

Seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Sumber: hasil observasi lapangan

Gambar 1. Aktifitas Kelompok Wanita Pagoda Desa Mekar Agung

PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Dalam Mempersiapkan Promosi Desa Wisata

Di dalam perencanaan kegiatan promosi desa wisata Mekar Agung kecamatan Cibadak yang akan dilakukan, pemerintah berperan sebagai koordinator, fasilitator dan stimulator. Adapun peran pemerintah sebagai koordinator yaitu pemerintah daerah bertindak untuk menyampaikan informasi, menetapkan kebijakan, mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan yang telah di persiapkan di desa Mekar Agung sesuai dengan kesepakatan bersama antara pemerintah dan kelompok masyarakat lainnya serta memberikan arahan kepada masyarakat desa Mekar Agung untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan promosi desa.

Dalam merencanakan desa wisata Mekar Agung di kecamatan Cibadak, pemerintah dalam kapasitasnya sebagai fasilitator telah melakukan pengembangan dan perbaikan di bidang infrastruktur, dengan harapan desa wisata Mekar Agung dapat menjadi salah satu tujuan wisata yang paling diminati, khususnya di provinsi Banten dan sekitarnya.

Peran pemerintah dalam kapasitasnya sebagai stimulator mempersiapkan pula rencana promosi desa wisata sehingga dapat dijadikan wacana dalam menstimulus masyarakat untuk nantinya dapat mempromosikan dengan giat desa wisata Mekar Agung. Salah satu media yang telah disediakan oleh

pemerintah terkait persiapan promosi desa wisata adalah melalui akun *facebook*. Selain aktif dengan menggunakan *facebook*, persiapan dalam kegiatan promosi lain melalui peran pemerintah adalah pameran hasil bumi dengan membuka stand atau bazar. Seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Sumber: m.facebook.com/kecamatancibadaklebak

Gambar 2. Kegiatan Promosi Melalui Bazar

persiapan desa Mekar Agung terkait desa wisata masih perlu dilakukan pengembangan secara lebih efisien lagi. Pengairan, kebersihan jalan, tempat belanja serta tempat penitipan barang dan untuk sewa juga tempat penjualan kerajinan ini perlu direncanakan dengan baik dan nantinya harus diadakan karena untuk terkait wisata di bidang pertanian itu sendiri perlu adanya sistem pengairan yang kontinyu sehingga selalu ada lahan pertanian di desa Mekar Agung dengan belajar menanam benih padi, belajar mencabut rumput di sawah, belajar untuk memanen padi namun aksesnya juga harus bagus dan bersih karena dengan demikian apabila nantinya desa wisata tersebut benar telah berdiri atau telah ada maka promosi dari wisatawan dari mulut ke mulut akan meningkatkan pamor dari desa wisata itu sendiri.

Hal lain yang perlu dilakukan dan direncanakan dengan baik adalah perbaikan infrastruktur seperti penyediaan tempat penginapan, toilet dan tempat parkir, jujur sampai saat ini memang sudah ada penginapan yang dekat dengan desa Mekar Agung namun baru bintang dua dan bintang tiga yaitu hotel Bumi Katineung dan Wisma Sugri namun kualitasnya masih sangat kurang. Selain berperan sebagai koordinator dan fasilitator peran pemerintah dapat pula berperan untuk memberikan penyuluhan kepada tempat-tempat penginapan tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitasnya.

Perencanaan desa wisata di kecamatan Cibadak telah memberikan manfaat bagi ekonomi masyarakat lokal meskipun belum optimal, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui keuntungan usaha dan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, memulihkan kondisi ekonomi dan memperbaiki infrastruktur, meskipun belum seluruhnya.

Desa Wisata merupakan suatu tujuan wisata yang menyajikan keunikan dan daya tarik yang dimiliki suatu desa yang telah dikembangkan menjadi desa wisata yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Daya tarik wisata yang dimiliki kecamatan Cibadak adalah pertanian, peternakan, kesenian dan kerajinan tangan. Pertanian yaitu wisata khusus bagi para pengunjung misalnya menanam padi, sayur dan memetik buah lalu mengolahnya sendiri menjadi minuman yang siap untuk diminum kemudian belajar memelihara ternak, bagaimana mengelola ternak yang baik, belajar mencabut rumput di sawah serta belajar untuk memanen padi.

Namun akhirnya masyarakat mulai menyadari pentingnya usaha selain bertani dengan membuat berbagai kerajinan tangan yang berasal dari bambu seperti saung, peralatan makan, serta miniatur air mancur bahkan hingga kerajinan koper atau tas dan makanan yaitu kerupuk enye-enye. Seperti terlihat pada gambar berikut:



Sumber: hasil observasi lapangan

Gambar 3. Kerajinan Saung Bambu



Sumber: hasil observasi lapangan

Gambar 4. Kerajinan Miniature Air Mancur



Sumber: hasil observasi lapangan

Gambar 5. Piring Dari Bambu



Sumber: hasil observasi lapangan

Gambar 6. Kerupuk Enye-Enye

Kemudian selanjutnya ada peternakan, dimana peternakan tersebut merupakan salah satu kebiasaan masyarakat desa Mekar Agung di kecamatan Cibadak yang bisa menjadi daya tarik untuk menjadi desa wisata nantinya, seperti berternak sapi, domba dan lain sebagainya. Seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Sumber: hasil observasi lapangan

Gambar 7. Potensi Peternakan Pada Desa Mekar Agung

Faktor Penghambat Dalam Promosi Desa Wisata Pada Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak

Kendala utama dari perencanaan promosi yang akan dilakukan di desa wisata ini adalah karena keterbatasan modal desa Mekar Agung membuat terhambatnya proses pengembangan serta promosi desa wisata di kecamatan Cibadak sehingga peran aktif dari pemerintah sangat diperlukan guna untuk meningkatkan dan memberikan arahan terhadap masyarakat sekitar agar promosi desa wisata tersebut berjalan dengan optimal dan desa wisata dapat berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari serangkaian penelitian serta pembahasan bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan peran pemerintah sebagai koordinator yaitu bertindak dalam menetapkan kebijakan, memberikan arahan dalam melakukan promosi desa.

Peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas untuk melakukan promosi yang akan dilakukan dengan mosi melalui media internet seperti facebook, iklan, pemasaran dari mulut ke mulut. Peran pemerintah sebagai stimulator yaitu pengembangan promosi melalui tindakan-tindakan khusus dalam mempromosikan tema atau kegiatan khusus di objek wisata tertentu yang akan mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi desa wisata tersebut dan menjaga agar masyarakat desa Mekar Agung tetap ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata dimana pemerintah memahami tugas pokok dan fungsinya berada di tengah masyarakat.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan jumlah variabel diluar variabel bebas lain yang lebih bervariasi untuk mengetahui pengaruh-pengaruh variabel dalam mempromosikan desa wisata secara lebih mendalam untuk menambahkan kesempurnaan penelitian dalam bidang promosi.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2016). Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa

Antara, & Arida, Sukma N.I., (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal; Konsorium Riset Pari

Anonym Yogyakarta ; P2KD DIY. (2003), diakses Februari 27 2018, dari www.Indonesiacultureandtourism.com/2016/02/desa-wisata-sebagai-sarana-promosi-html?m=1

Stephanie, (2015). Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Pantai Sawarna di Kabupaten Lebak Banten; Universitas Pendidikan Indonesia.
bapenda.lebak.go.id/triwulan_iv/

Yoltuwu, M.J., (2016). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi nomor 5 tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan.